

PEMIMPIN IDEAL MENURUT AL-GHAZĀLĪ



Oleh :

Ade Afriansyah S.Fil.I

1220510075

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guana Memperoleh Gelar Magister

Dalam Ilmu Agama Islam Program Studi Agama dan Filsafat

Konsentrasi Filsafat Islam

YOGYAKARTA

2014

MOTTO

“Suka, Cinta, Percaya dan Yakin”



PENYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ade Afriansyah, S.Fil.I**
NIM : 1220510075
Jenjang : Magister
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Filsafat Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta,
Saya yang menyatakan



Ade Afriansyah, S.Fil.I
NIM: 1220510075

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ade Afriansyah, S.Fil.I**

NIM : 1220510075

Jenjang : Magister

Program Studi : Agama dan Filsafat

Konsentrasi : Filsafat Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta,
Saya yang menyatakan



Ade Afriansyah, S.Fil.I
NIM: 1220510075

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PEMIMPIN IDEAL MENURUT AL-GHAZĀLĪ

Yang ditulis oleh :

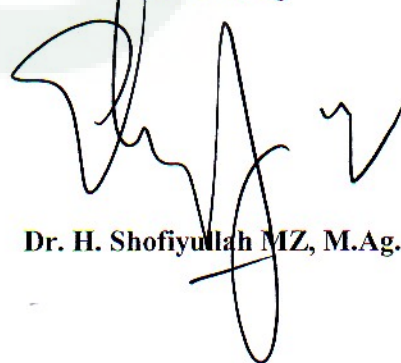
Nama : **Ade Afriansyah, S.Fil.I**
NIM : 1220510075
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Filsafat Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Filsafat Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 2014

Pembimbing



Dr. H. Shofiyullah MZ, M.Ag.

KEMERDEKAAN
UIN SUKSES
PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PEMIMPIN IDEAL MENURUT AL-GHAZALI
Nama : Ade Afriansyah, S.Fil.I.
NIM : 1220510075
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Filsafat Islam

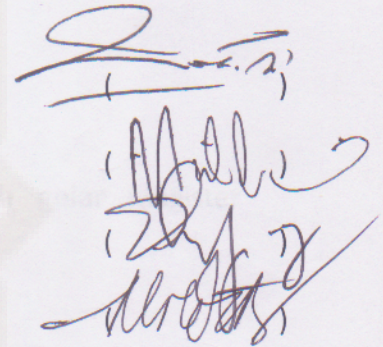
telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Moch Nur Ichwan, M.A.

Sekretaris : Dr. Mutiullah, M.Hum.

Pembimbing/Penguji : Dr. H. Shofiyullah MZ, M.Ag.

Penguji : Dr. M. Nur, M.Ag.



diuji di Yogyakarta pada tanggal 17 November 2014

Waktu : 12.30-13.30
Hasil/Nilai : 85,00 /A-/3,50
Predikat Kelulusan : ~~Memuaskan~~ / Sangat Memuaskan / ~~Cum Laude~~*

* Coret yang tidak perlu



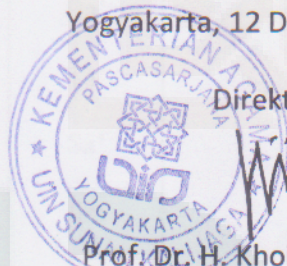
KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : PEMIMPIN IDEAL MENURUT AL-GHAZALI
Nama : Ade Afriansyah, S.Fil.I.
NIM : 1220510075
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Filsafat Islam
Tanggal Ujian : 17 November 2014

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Humaniora (M.Hum).

Yogyakarta, 12 Desember 2014



Direktur,

Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.
NIP.: 19641008 199103 1 002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	be
ت	Ta'	t	te
ث	Sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	ḏ	de
ذ	Ẓal	dz	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es

ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	‘	koma terbalik
غ	Gayn	gh	ge
ف	Fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	'el
م	Mim	m	'em
ن	Nun	n	'en
و	Waw	w	we
ه	Ha'	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

A. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	ditulis	'iddah

B. Ta' marbutah di Akhir Kata ditulis h

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>

C. Vokal Pendek

اَ	<i>fathah</i>	ditulis	A
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
اِ	<i>kasrah</i>	ditulis	i
ذُكِرَ		ditulis	<i>żukira</i>
اُ	<i>damah</i>	ditulis	u
يَذْهَبُ		ditulis	<i>yażhabu</i>

D. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī</i>
		ditulis	<i>kārim</i>
4	Ḍammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>ū</i>
		ditulis	<i>furūd</i>

E. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	<i>Ai</i> <i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

الانتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

G. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

H. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَافِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أما بعد

Segala puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah swt yang selalu memberikan hidayah, berkah dan karunia-Nya, kepada penulis hingga dapat menyelesaikan tesis ini. Tidak lupa, Shalawat dan salam, *ikraman wa ta'diman wa mahabbatan* penulis haturkan kepada junjungan nabi besar Muhammad saw, yang dinanti-nanti syafaatnya dihari nanti.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini dengan judul **Pemimpin Ideal Menurut Al-Ghazālī** ini tidak selesai tanpa dukungan moral maupun spiritual serta ridho dan karunia-Nya. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat, jika terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan tesis ini, penulis meminta maaf yang sebesar-besarnya. Penulis berharap kritik dan saran terhadap penelitian ini, sebagai pelengkap kekurangan-kekurangan yang ada. Rasa hormat dan terimakasih yang sangat dalam penulis ucapkan kepada:

1. Dr. Noor Ickhwan, MA. selaku Ketua Prodi Aqidah Filsafat (AF) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang memberi motivasi bagi proses penyelesaian tesis ini.

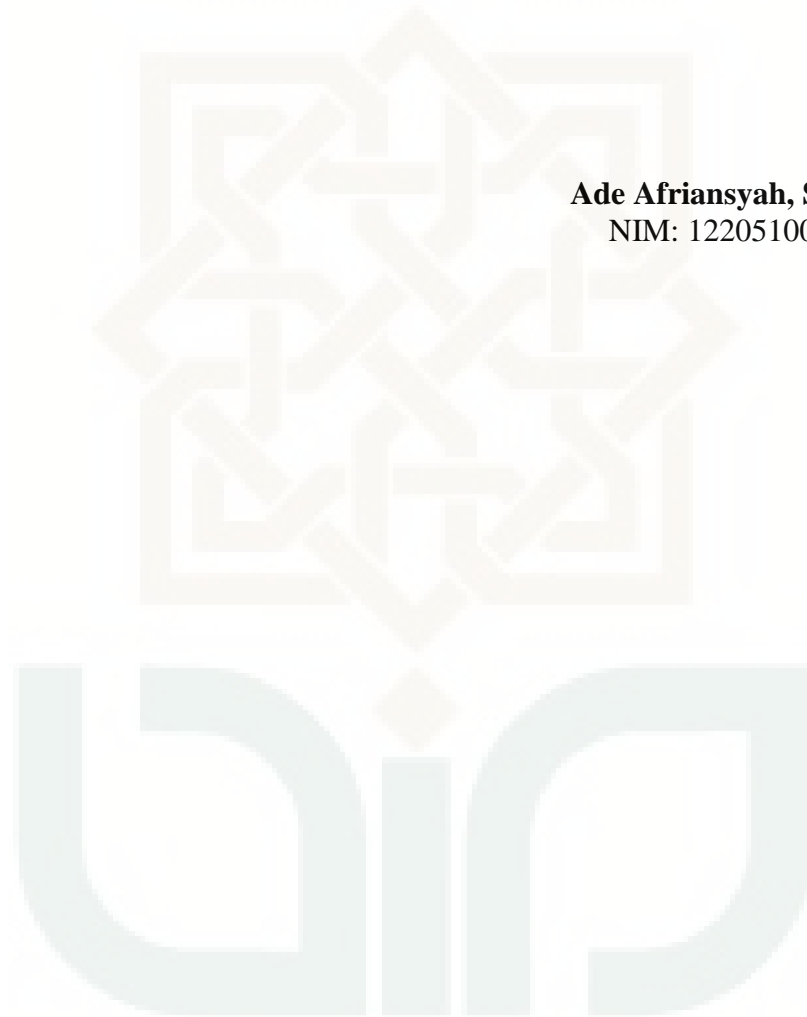
2. Dr. H. Shofiyullah MZ, M.Ag. yang sangat serius memberi banyak bimbingan dan pengarahan dalam penulisan tesis ini. Di sela-sela kesibukannya, beliau berkenan meluangkan waktu untuk memberi bimbingan, dengan saran dan arahan yang terbaik.
3. Ayahanda Anang Syahrian, S.Ikom, serta ibunda Suparti, di mana dalam setiap waktu selalu mengiringi penulis dengan doanya, memberikan semangat dan dorongan materi dan immateri, sehingga penulis bisa menyelesaikan pascasarjana ini.
4. Kakak penulis Yunita Asmawati M.Si. yang memberikan semangat, ide-idenya untuk menelusuri dunia ini dengan pengetahuan. Kemudian kakak penulis Mimi Rahmawati S.H.I yang memberikan semangat juang yang tak henti-hentinya dalam penyelesaian tesis ini, serta berbagai macam bantuan yang dia lakukan agar bisa menyelesaikan studi S2 ini.
5. Teman-teman kelas Filsafat Islam, Ade Humaedi Pane, Bayu Permadi, Aminudin, Alfian Sidiq, Jemil Firdaus, Masykur Arif, Arif Rahman Hakim, Sofyan Hadi, To'at Haryanto, Masturiyah, Vita Agustina, Matroni, Ismu, Syahrur, Junaedi, yang banyak inspirasi.

Penulis menyadari bahwa dalam tesis ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif dari semua pihak demi terwujudnya kesempurnaan tesis ini dimasa yang akan datang,

serta semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua, dan akhirnya penulis sampaikan banyak terima kasih.

Yogyakarta,
Saya yang menyatakan

Ade Afriansyah, S.Fil.I
NIM: 1220510075



ABSTRAK

Pemimpin dan kepemimpinan merupakan tongkat keberhasilan dalam sebuah organisasi maupun negara. Pemimpin adalah bentuk pengabdian dan pertanggung jawaban perinsip-prinsip keimanan. Banyak bermunculan corak/ tipe pemimpin diberbagai aspek kehidupan, baik pemimpin spiritual, pemimpin agama, maupun pemimpin negara, yang mayoritas pemimpin tersebut meninggalkan dan memisahkan esensi-esensi terpenting yang melekat pada seorang pemimpin. Pemimpin yang tidak memenuhi kriteria seorang pemimpin, baik dari segi intelektual, keagamaan, pengalaman, kepribadian, kecakapan dan lain sebagainya, sehingga mempengaruhi kinerja kepemimpinan dan kegagalan sebagai seorang pemimpin, yang dapat menghancurkan tatanan kehidupan masyarakat dan perpolitikan. Dalam Islam pemimpin ideal telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad, sosok pemimpin yang bergerak dalam berbagai aspek, pemimpin yang dijadikan sari tauladan bagi semua, akan tetapi banyak dari pemimpin-pemimpin saat ini menjauh dari apa yang dicontohkan Nabi Muhammad.

Abū Ḥamid Muḥammad ibn Muḥammad ibn Muḥammad al-Ghazālī al-Ṭūsī al-Ṣāfi'i, dikenal sebagai al-Ghazālī seorang *hujjah Islam* (1058-1111 M) dengan konsep pemikiran pemimpin yang lebih mendalam menekankan pada aspek substansial nilai ajaran agama daripada segi-segi formal-simbolik, menyatukan apa yang telah dipisahkan dari sosok pemimpin, pemimpin haruslah datang dari rakyat dengan pilihan rakyat. Diperlukan tiga rumusan masalah untuk mencapai pemimpin ideal yang al-Ghazālī maksud; *pertama*, apa konsep pemimpin ideal menurut al-Ghazālī? *Kedua*, adalah apa tipe pemikiran kepemimpinan al-Ghazālī? dan yang *ketiga*, apa relevansi pemikiran al-Ghazālī bagi kepemimpinan di Indonesia?

Metode penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian berbasis pustaka (*Library Research*), menggunakan metode Sosial-Fenomenologi Alfred Schutz, Fenomenologi Max Scheler, Fenomenologi, dan menggunakan intertekstual Julia Kristeva.

Tipe pemimpin ideal menurut al-Ghazālī adalah pemimpin akhlak, yang disebut sebagai pemimpin sejati. Pemimpin yang adil, serta memiliki integritas, penguasaan dalam bidang ilmu negara dan agama. Intelektualitas, agama, dan akhlak memiliki pengaruh dan peranan besar pemimpin, serta mampu mengobati kehancuran dan kerusakan dalam diri bangsa Indonesia dan membawa masyarakat yang adil makmur dengan ditopang moral yang bersendikan agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
MOTTO	ii
PENYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PENGESAHAN	vi
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA MENGANTAR	xii
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teoritik	11
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II : KONSEP DAN TEORI TIPOLOGI KEPEMIMPINAN	20
A. Pengertian Pemimpin	20

B. Tipologi Kepemimpinan	28
1. Pemimpin Kharismatik	28
2. Pemimpin Paternalistis.....	30
3. Pemimpin Militeris	30
4. Pemimpin Otokrasi	31
5. Pemimpin Laissez Faire	32
6. Pemimpin Populistik	32
7. Pemimpin Administratif.....	32
8. Pemimpin Demokratis.....	33
9. Pemimpin Tradisional	34
10. Pemimpin Spiritual	34
BAB III : KONSEP KEPEMIMPINAN IDEAL AL-GHAZĀLĪ	37
A. Biografi Sejarah	37
B. Perkembangan sejarah pemimpin pada masa al-Ghazālī	38
C. Pemikiran Tentang Pemimpin Ideal.....	48
1. Intelektualitas	57
2. Agama	72
3. Akhlak	76
BAB IV : RELEVANSI PEMIKIRAN PEMIMPIN AL-GHAZĀLĪ DALAM	
 KONTEKS INDONESIA.....	94
A. Konteks Pemimpin Ormas Keagamaan.....	94
1. Ahmad Dahlan	94
2. Hasyim Asy'ary.....	99

B. Konteks Pemimpin Publik (Presiden).....	103
1. Soekarno.....	104
2. Soeharto.....	106
3. Bacharuddin Jusuf Habibie	108
4. Abdurrahman Wahid	111
5. Megawati Soekarnoputri	113
6. Susilo Bambang Yudhoyono	115
BAB V : PENUTUP	120
A. Kesimpulan	120
B. Saran-saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA	122
CURRICULUM VITAE	128

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk tertinggi ciptaan Tuhan dan memiliki kemampuan tak terbatas, tidak saja kemampuan fisik, intelektual, moral tapi juga spiritual. Tiga unsur hakiki yang dimiliki manusia yaitu tubuh (*jasmani*), akal pikiran (*intelektual*), dan rohani (*spiritual*). Unsur tubuh dan pikiran sebagian besar telah dikenali dengan baik, sementara unsur rohani masih menjadi tanda tanya besar. Seperti dijelaskan dalam al-Quran, masalah ruh merupakan urusan Tuhan. Manusia tidak diberi pengetahuan akan hal ini, kecuali sedikit saja¹. Kemampuan yang bersifat spiritual didukung tiga faktor, yaitu iman, ilmu dan moralitas (*akhlāq*).

Kekuatan besar ini menurut Yusuf Qardawi, bermula dari penanaman (peniupan) roh ketuhanan atau spirit ilahi ke dalam diri manusia (Q.S Shad : 71-7), yang menyebabkan manusia menjadi makhluk yang unik dan unggul. Kekuatan spiritual ini adalah pangkal (*al-asas*), sedangkan kekuatan-kekuatan yang lain merupakan penunjang (*al-musaid*), bahkan menurut Sayyid Qutub, tak ada kekuatan lain yang bisa menandingi kekuatan spiritual, dan wajib hukumnya bagi aktivis pejuang Islam memiliki kekuatan ini.²

¹ Ilyas Ismail, *True Islam : Moral, Intelektual, Spiritual*, (Jakarta; Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 367.

² *Ibid.*, hlm. 337

Islam tidak hanya berbicara tentang ibadah *mahdhah* dan *muamalah* yang bersifat terbatas, melainkan berbicara juga tentang kepemimpinan, politik, negara, dan hubungannya antara pemimpin dengan yang dipimpin, atau antara yang berkuasa dengan yang dikuasai. Seorang pemimpin harus memegang janji, jujur, amanah, dan bertanggung jawab untuk menjalankan kekuasaannya berdasarkan kepentingan umum, hal tersebut adalah inti sari dari ajaran Islam. Kepemimpinan bukan suatu prestise yang perlu dibandingkan, tapi merupakan suatu bentuk pengabdian dan pertanggung jawaban perinsip-prinsip keimanan.

Konsep kepemimpinan dalam Islam memiliki dasar-dasar yang sangat kuat dan kokoh yang bukan saja dibangun dari nilai-nilai ajaran Islam, namun telah dipraktekkan sejak berabad-abad yang lalu oleh nabi Muhammad SAW, para *Shahabat* dan *al-Khulafa' al-Rasyidin*, yang bersumber dari al-Qur'an dan *al-Sunnah*, serta berkembang dinamis karena dipengaruhi oleh kondisi sosial, politik dan budaya.

Pada era ini banyak bermunculan pemimpin diberbagai aspek kehidupan, baik pemimpin spiritual, pemimpin agama, maupun pemimpin negara. Tujuan dari semua pemimpin-pemimpin ini sama, yakni sebagai pembimbing masyarakat ke kehidupan yang lebih baik serta membantu organisasi maupun masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan dalam lingkungan kepemimpinan tersebut. Tetapi dalam kenyataannya masih banyak pemimpin yang tidak memenuhi kriteria seorang pemimpin, baik dari segi intelektual, keagamaan, pengalaman, kepribadian, kecakapan dan lain sebagainya, sehingga mempengaruhi kinerja kepemimpinan dan kegagalan sebagai seorang pemimpin. Sehingga diperlukannya

sosok figur seorang pemimpin yang ideal, seorang pemimpin yang layak diangkat dan dapat melaksanakan misi dan visi masyarakat serta menjadi panutan di mata orang banyak.

Berbicara masalah pemimpin tentu timbul sebuah pertanyaan mengenai sosok pemimpin yang ideal untuk memimpin suatu daerah atau negara. Hal ini tentu sangat penting untuk diketahui agar ke depannya ketika memilih seorang pemimpin tidak terjebak dalam kesalahan memilih figur pemimpin di masa yang akan datang. Kepemimpinan pada dasarnya adalah amanah, yaitu kepercayaan yang harus dijaga dan ditunaikan dengan sebaik-baiknya. Kepemimpinan juga mengandung makna pelayanan kepada masyarakat yang dipimpinnya. Jadi kepemimpinan bukan hanya wewenang atau kewenangan, tapi justru pelayanan dan penghidmatan kepada orang-orang yang dipimpin.

Masyarakat mengharapkan seorang pemimpin yang mampu melakukan kepemimpinan di segala persoalan yang menyangkut umat secara keseluruhan. Banyak masyarakat memandang peranan pemimpin seperti memperhatikan keamanan keagamaan, sebagian lagi memperluas tugas-tugas lebih jauh. Misalnya, hendak mendorong ulama untuk memerangi bid'ah, juga harus memberikan dukungan moral. Akan tetapi ternyata, selalu sering gagal mempersiapkan diri dengan kepemimpinan seperti itu. Kelemahan posisi dalam arti praktis membuatnya sulit untuk bertindak secara efektif.

Hubungan manusia dengan Allah merupakan hubungan yang harus dibina manusia di manapun ia berada, dan hubungan manusia dengan sesama manusia

juga merupakan hal yang harus dibina dengan baik di jalan Allah. Manusia ideal adalah manusia yang paling bermanfaat bagi sesamanya. Selain itu, manusia sebagai khalifah juga memiliki kewajiban untuk memperhatikan alam semesta dan memanfaatkannya dengan aturan yang benar.³

Menurut Plato, penguasa harus gagah dan berani dan harus mengembangkan komitmen cinta yang mendalam terhadap kesejahteraan semua masyarakat. Penguasa harus saleh, pemimpin akan saleh jika mempunyai pandangan yang benar dan apa yang salah, yang baik dan yang jahat, yang adil dan yang batil, yang bijaksana dan yang bodoh. Sikap saleh hanya ada bila didasarkan pada pengetahuan sejati atau pendapat yang benar.⁴

Meskipun, dengan tidak adanya peraturan pemerintah atau keorganisasian yang terpusat, kurangnya keilmuan seorang pemimpin, kurangnya pengendalian diri, kurang disiplin, dan tak bertanggung jawab, lemahnya posisi, membuat gagalnya seorang khalifah, yang sulit untuk bertindak efektif. Karena dengan hadirnya kepemimpinan khalifah dapat menghasilkan suatu standar sentral yang menjadi harapan dari kesadaran politik Islam.

Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan dan beberapa kelebihan dibanding dengan anggota-anggota yang lainnya. Karena kelebihan tersebut bisa berwibawa dan dipatuhi bawahannya, terutama kelebihan dibidang moral dan akhlāq, semangat juang, ketajaman inteligensi, kepekaan terhadap lingkungan,

³ Aliah B. Purwaknia Hasan, "*Psikologi Perkembangan Islam*", *Menyikap Realita Kehidupan Manusiandari Prakelahiran hingga Pascakematian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 185-186.

⁴ David Melling, *Jejak Langkah Pemikiran Plato*, terj. Arief Andriawan, Cuk Ananta Wijaya, (Yogyakarta: Benteng Budaya, 2002), hlm. 153.

kepribadian tinggi dan ketekunan-keuletannya. Kemampuan ialah segala daya, kesanggupan, kekuatan, dan kecakapan/keterampilan teknis maupun sosial, yang dianggap melebihi dari kemampuan anggota biasa.⁵

Keberhasilan seorang memimpin suatu organisasi maupun golongan dapat merupakan modal penting baginya untuk untuk menjadi pemimpin yang efektif pada organisasi yang lain. Keberhasilan merupakan modal, pemimpin perlu terus-menerus memupuk dan mengembangkan modal yang telah dimiliki itu. Keberhasilannya juga dapat dilihat dari tugas seorang pemimpin dalam melaksanakan kepemimpinannya yang tidak hanya sebatas melaksanakan tugas program yang ada, tapi lebih dari itu, pemimpin harus mampu menggerakkan dan melibatkan seluruh lapisan organisasi maupun masyarakatnya untuk turut andil berperan secara aktif, sehingga akan memberikan kontribusi yang positif pula.

Pemimpin dalam Islam adalah yang menyatu antara perbuatan dan kekuatan, pemimpin yang esensi kepemimpinannya bersifat integratif. Kemudian berkembang paradigma bahwa kepemimpinan dalam Islam harus bersifat ideologis, yakni kepemimpinan itu didasarkan pada kekuatan yang bersifat definitif oleh kesatuan pandangan mengenai agama, kehidupan sosial, politik kenegaraan, ekonomi, hukum, dan budaya. Pemimpin yang unggul dalam agama, pemiliran politik, tata Negara, ekonomi, hukum dan peradaban menjadi harapan bangsa.

Dari beberapa uraian di atas penulis mengangkat tema pemimpin ideal sebagai tema besar dalam penulisan tesis ini, tema ini bagi penulis sangat menarik

⁵ Kartini Kartono, *pemimpin dan kepemimpinan*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 1990), hlm.36

ketika tema besar ini dipakai dalam kepemimpinan di Indonesia. Berbagai macam polemik kepemimpinan dalam memimpin yang menjadikan seorang pemimpin terjatuh dari kursi kepemimpinannya, ketidaktahuan pengetahuan seorang masyarakat dalam memilih seorang pemimpin yang baik yang mampu membawa perubahan, menjadikan bumerang bagi masyarakat, terjatuh dalam kehancuran yang diakibatkan dari kesalahan dalam memilih seorang pemimpin. Tidak hanya itu, penulis beranggapan tema pemimpin ini juga menarik apabila ditempatkan di lingkungan keluarga, akademik, karena dengan hal ini bisa dilihat kekurangan dan kelebihan kepemimpinannya dalam melaksanakan tugasnya.

Penulis mengasung tokoh Islam yang dikenal sebagai *hujjatul Islam*, Imam al-Ghazālī dengan pemikirannya tentang pemimpin yang lebih mendalam, menyusun kembali secara sistematis dari pemimpin serta menyatukan yang tercerai berai. Al-Ghazālī berusaha untuk menguatkan peranan pemimpin dengan kekuatan iman seperti firman Allah, “*tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit.*” (Q.S Ibrahim; 24). Jika akarnya tidak kuat oleh iman dan cabangnya tidak sempurna, maka pohon akan tercabut dan pohonnya roboh. Ia akan mati tanpa iman dan menghadap Tuhan tanpa membawa kebajikan.⁶

Apa yang terdapat dalam hati manusia merupakan sebuah pengetahuan dan keyakinan, itulah yang disebut dengan pokok keimanan. Sedangkan apa-apa yang menggerakkan anggota badan dalam ketaatan dan keadilan, itu merupakan

⁶ Al-Ghazālī, *al-Tibr al-Masbuk fi Nasihat al-Mulk*, ter. Ahmadie Thaha dan Ilyas Ismail, *Nasihat Bagi Penguasa*, cet. I, (Bandung: Mizan, 1994), hlm.30.

cabang keimanan. Jika cabangnya layu dan lemah, maka hal itu menunjukkan lemahnya akar, dan cabang itu tidak akan kokoh jika akar dalam keadaan mati. Aktifitas tubuh merupakan tanda keimanan hati. Dalam formulasi pemimpin ideal menurut al-Ghazālī, tidak memberikan penekanan bahwa Islam harus ada pada sarat seorang pemimpin. Al-Ghazālī lebih menekankan pada aspek substansial nilai ajaran agama daripada segi-segi formal-simbolik. Menurut al-Ghazālī pemimpin adalah orang yang berpengaruh atau memiliki pengaruh yang kuat di masyarakat. Tidak disebut pemimpin bila seorang tidak memiliki pengaruh⁷.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, masalah pokok yang dibahas dalam tulisan ini adalah rumusan al-Ghazālī tentang pemimpin yang ideal sebagai suatu realitas yang ada. Agar pembahasan dapat dilakukan secara mendalam dan terarah, masalah pokok tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Apa konsep pemimpin ideal menurut al-Ghazālī?
2. Apa tipe pemikiran kepemimpinan al-Ghazālī?
3. Apa relevansi pemikiran al-Ghazālī badi pemimpin di Indonesia?

C. Tujuan Dan Kegunaan

Tujuan penelitian ini dapat dilihat dari segi pentingnya masalah pokok di atas diteliti. Pentingnya masalah pokok tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

⁷ Ilyas Ismail, *True Islam...*, hlm. 324

1. Untuk mempertajam dan memahami wacana terhadap seorang pemimpin, pemimpin yang mampu menjadi cermin dirinya sendiri dan orang lain, dan untuk menjadikan seorang pemimpin yang memiliki unsur materi tapi juga religius.
2. Memberikan orientasi terhadap seorang pemimpin, agar bisa memimpin masyarakat maupun organisasi menjadi lebih efisien.
3. Mengetahui seberapa besar efek dari rumusan pemimpin ideal terhadap pemimpin masa kini, mengerti dan paham apa saja yang kurang dan lebih dari sosok pemimpin. Serta keseluruhan untuk memberikan gambaran untuk pemimpin ideal menurut al-Ghazālī kepada masyarakat maupun pemimpin, sehingga dapat diaktualisasikan dalam kehidupan hari-harinya

D. Kajian Pustaka

Al-Ghazālī yang terkenal sebagai *Hujjatul Islam* merupakan seorang tokoh yang sangat berpengaruh besar dalam dunia Islam. Pemikiran-pemikiran al-Ghazālī dalam bidang-bidang tertentu sudah pernah dibahas oleh beberapa penulis (Barat maupun Timur) dan banyak menghasilkan karya ilmiah, baik berupa buku, maupun bentuk tulisan artikel lainnya. Kemudian dalam pengayaan datanya merujuk kepada berbagai karya-karya ilmiah dan hasil penelitian lainnya, yang ada kolerasinya dengan yang lainnya khususnya pada pemimpin yang ideal. Penelusuran pustaka untuk memperkuat penulisan, sehingga dalam pembahasan selanjutnya tidak terjadi pengulangan dan kesamaan terhadap peneliti sebelumnya.

Beberapa karya atau penelitian tentang al-Ghazālī yang penulis dapatkan, berkaitan dengan pemimpin ideal adalah sebagai berikut:

Pertama, buku yang ditulis oleh Zainal Abidin Ahmad, yang berjudul, *Konsep Negara Bermoral Menurut al-Ghazālī*.⁸ Buku tentang Negara Islam ini memperlihatkan teori-teori dan konsepsi al-Ghazālī mengenai soal kenegaraan dan pemerintahan pada masa itu, yang menghubungkan akhlaq dengan segala tindakan hidup manusia, baik diri pribadi maupun dalam masyarakat, baik mengenai politik, ekonomi dan sosial, ataupun etika di dalam segala lapangan pekerjaan yang dilakukan. Titik beratnya karya ini lebih pada ranah akhlaq.

Kedua, Ainur Rahim Faqih dan Wijayanto, buku yang berjudul *Kepemimpinan Islam*.⁹ Buku ini adalah sebuah pengantar kepemimpinan Islam yang memberikan penekanan pada hal-hal yang bersifat dasar dan elementer pada kepemimpinan.

Ketiga, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, karya Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi.¹⁰ Buku yang berbicara tentang manajemen eksekutif ini banyak berbicara kinerja pemimpin dalam organisasi yang diperkaya dengan ayat-ayat al-Qur'an.

⁸ Zainal Abidin Ahmad, *Konsep Negara Bermoral Menurut al-Ghazālī*, (Jakarta; Bulan Bintang, 1975).

⁹ Ainur Rahim Faqih, Wijayanto, *Kepemimpinan Islam*, (UII-Press Yogyakarta, 2001).

¹⁰ Veithzal Rivai, Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010), Cet. III.

*Keempat, Politik Kenegaraan Pemikir-pemikir al-Ghazālī dan Ibnu Taimiyah,*¹¹ karya Jeje Abdul Rozak. Buku tentang politik Islam ini menggambarkan bagaimana pemaknaan berpolitik yang dilandasi oleh nilai-nilai religiusitas oleh al-Ghazālī dan Ibnu Taimiyah, kerangka masalah yang bersifat komparasi antara kedua tokoh.

*Kelima, Kepemimpinan Dasar-dasar dan Pengembangannya,*¹² karya Bernadi R. Wirjana dan Susilo Supardo, yang diterbitkan oleh Andi, Yogyakarta, 2005. Berisikan uraian aspek pemimpin dan kepemimpinan. Menjadikan pemimpin dengan gaya yang berbeda-beda seperti otoriter, demokratis.

Keenam, skripsi yang ditulis oleh saya sendiri, Ade Afriansyah, mahasiswa Jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul *Konsep Kepemimpinan menurut al-Ghazālī dalam kitab al-Tibr al-Masbūk fi Nasihat al-Mūlk*. Skripsi ini banyak menjelaskan konsep-konsep kepemimpinan Islam menurut al-Ghazālī. Prinsip keadilan dan keimanan seorang pemimpin menjadi background dan syarat yang harus dimiliki seorang pemimpin, serta ilmu pengetahuan yang sejati, agama dan akhlak dipadukan menjadi satu. Apabila tiga poin tersebut kurang pada diri seorang pemimpin maka menjadikan berantakan dan akan menimbulkan suatu bencana, bencana itu bukan saja membakar diri sang pemimpin, tetapi juga sanggup menghancurkan seluruh pengikutnya, bahkan

¹¹ Jeje Abdul Rozak, *Politik Kenegaraan Pemikir-pemikir al-Ghazālī dan Ibnu Taimiyah*, (Surabaya; Bina Ilmu, 1999).

¹² Bernadi R. Wirjana, Susilo Supardo *Kepemimpinan Dasar-dasar dan Pengembangannya*, (Yogyakarta; Andi, 2005).

dapat menghancurkan kedudukan seorang pemimpin. Penulisan tesis ini merupakan lanjutan dari pembahasan skripsi penulis, yang lebih mengkhususkan pembahasan pada ranah pemimpin yang ideal, yang mana hal ini belum tersinggung secara mendalam dan lebih spesifik.

Ketujuh, skripsi yang berjudul *Etika Politik dalam Pandangan al-Ghazālī (kajian terhadap kitab al-Tibr al-Masbūk fi Nasihat al-Mūlk)*, yang ditulis oleh Husni Mubarak, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, jurusan Aqidah dan Filsafat, lulus tahun 2008, melalui bimbingan Fakhruddin Faiz, S.Ag., M.Ag.. Pada skripsi ini merumuskan masalah pada konsep berkuasa(politik) dan kriteria seorang pemimpin ideal menurut al-Ghazālī. Pemimpin negara yang baik menurut al-Ghazālī memiliki 10 karakter, yakni: tanggung jawab, menerima pesan ulama, berlaku baik kepada bawahan, rendah hati dan penyantun, tidak mementingkan diri sendiri, loyalitas tinggi, hidup sederhana, lemah lembut, cinta rakyat dan yang terakhir tulus dan ikhlas.

Dari tinjauan pustaka diatas bisa memberikan sumbangan data sebagai tindak lanjut penelitian, yang patut untuk dikembangkan dalam penelitian ini, dan representatif sebagai bahan acuan dalam menggali inti pemikiran al-Ghazālī dalam pemimpin ideal, serta tinjauan pustaka diatas memberikan orisinalitas hasil karya tulisan tesis ini.

E. Kerangka Teoritik

Di dalam memahami konsep tentang seorang tokoh yang sangat luas, sering terjadi kesalahpahaman di dalam memahami maksud yang akan ditawarkan

di dalamnya. Maka dari itu, disinilah penulis menggunakan teori sebagai panduan dan pembatas, dalam hal melakukan penelitian ketokohan penulisan. Selibuhnya, kerangka teori ini bertujuan untuk mempertajam kepekaan dalam melihat data yang akan diteliti. Ada beberapa teori yang digunakan peneliti sebagai pisau analisis yakni :

Pertama, teori Sosial-Fenomenologi Alfred Schutz, dengan mengkaitkan pendekatan fenomenologi dengan ilmu sosial. Selain Schutz, sebenarnya ilmuwan sosial yang memberikan perhatian terhadap perkembangan fenomenologi cukup banyak, tetapi Schutz adalah salah seorang perintis pendekatan fenomenologi sebagai alat analisa dalam menangkap segala gejala yang terjadi di dunia ini. Selain itu Schutz menyusun pendekatan fenomenologi secara lebih sistematis, komprehensif, dan praktis sebagai sebuah pendekatan yang berguna untuk menangkap berbagai gejala (fenomena) dalam dunia sosial.

Fenomenologi tertarik dengan pengidentifikasian masalah pengalaman inderawi yang bermakna, suatu hal yang semula yang terjadi di dalam kesadaran individual kita secara terpisah dan kemudian secara kolektif, di dalam interaksi antara kesadaran-kesadaran. Bagian ini adalah suatu bagian dimana kesadaran bertindak (*acts*) atas data inderawi yang masih mentah, untuk menciptakan makna, di dalam cara yang sama sehingga kita bisa melihat sesuatu yang bersifat mendua dari jarak itu, tanpa masuk lebih dekat, mengidentifikasikannya melalui suatu proses dengan menghubungkannya dengan latar belakangnya.¹³

¹³ Soerdjono Soekanto, *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1993), hlm. 69

Hal ini mengantarkan kepada salah satu perbedaan yang jelas antara fenomenologi dan bentuk lain dari teori tindakan, “tindakan” mengacu pada tindakan manusia dalam berhubungan satu dengan yang lain dan lingkungannya. Bagi fenomenologi juga sama halnya, bahkan tindakan terutama ditujukan kepada proses internal dari kesadaran manusia, baik individual ataupun kolektif. Sekali tindakan itu ditransformasikan ke dalam pikiran, ia menjadi sulit untuk keluar lagi dan ini mempunyai konsekuensinya pada usaha untuk memperluas sosiologi-fenomenologis menjadi sebuah teori tentang masyarakat. Menurut Schutz, cara mengkonstruksikan makna di luar dari arus utama pengalaman ialah melalui proses tipikasi. Dalam hal ini termasuk membentuk penggolongan atau klasifikasi dari pengalaman dengan melihat keserupaannya.¹⁴

Kedua, menggunakan teori Fenomenologi Max Scheler (1874-1928). Fenomenologi merupakan suatu sikap yang berhibungan langsung dengan realitas berdasarkan intuisi, yang berperan dalam pengalaman fenomenologis adalah fakta-fakta fenomenologis, dimana fakta ini dibagi menjadi tiga jenis fakta : fakta natural, fakta ilmiah dan fakta fenomenologis (fakta murni). Fakta natural berasal dari pengalaman indera dan menyangkut benda-benda konkrit. Fakta ilmiah mulai melepaskan dari terapan langsung dan semakin abstrak, dan fakta ilmiah merupakan formula simbiosis dan dapat diperhitungkan dan dimanipulasi. Fakta fenomenologis adalah isi intuitif atau hakikat yang diberikan dalam pengalaman langsung. Tidak tergantung dari ada tidaknya dalam kenyataan luar.

¹⁴ Muhammad Zeitlin, *Memahami kembali Sosiologi*. (Yogyakarta: Gadjah MadaUniversity Press. 1998), hlm. 129-130

Pendekatan fenomenologis secara skematis dibedakan menjadi tiga unsur, yakni: *pertama*, penghayatan (*erleben*), pengalaman intuitif yang secara langsung menuju pada “yang diberikan”. Penghayatan ini merupakan sikap yang aktif. *Kedua*, perhatian pada esensi (*washeit*), tidak memperhatikan pada eksistensi. *Ketiga*, perhatian pada hubungan satu sama lain (*wesens-zusammenhang*) antara esensi. Hubungan ini bersifat apriori. Diberikan dalam intuisi, lepas dari kenyataan.¹⁵

Ketiga, teori intertekstual Julia Kristeva (1980), seorang ahli linguistik asal Bulgaria menjelaskan didalam bukunya '*Desire in Langue: A semiotic Approach to Literature and Art*', bahwa sebuah teks dapat disebut interteks bila didalam ruang teks tersebut terdapat beberapa ungkapan yang berasal dari teks-teks lain, silang menyilang dan saling menetralisasi satu sama lain, tiap teks merupakan sebuah mozaik kutipan-kutipan, tiap teks merupakan penyerapan dan transformasi dari teks-teks lain, dan menurut Kristeva karya seni rupa postmodern adalah tempat perlintasan dari satu sistem tanda ke sistem tanda lainnya.¹⁶

Intertekstualitas adalah pluralitas teks yang tak tereduksi di dalam dan di balik setiap teks, dimana fokus pembicaraan tidak lagi pada subjek (pengarang) tapi pada produktivitas tekstual. Prinsip teori intertekstual yang memandang teks sebagai transformasi teks-teks lain dan sebagai sebuah tindakan interpretasi, maka dapat dikatakan bahwa persoalan transformasi merupakan bagian esensial dalam teori intertekstual.

¹⁵ Ali Mudhofir, *Kamus Filsafat Barat*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2001, cet. I), hlm. 465-466.

¹⁶ Yasraf Amir Piliang, *Sebuah Dunia Yang Dilipat: Realitas Kebudayaan Menjelang Milenium Ketiga dan Matinya Posmodernisme*, (Bandung; Mizan, 1998), hlm. 278.

Teks dipandang sebagai tulisan sisipan atau cangkokan pada kerangka teks-teks lain. Dalam kerangka keseluruhan itu teks yang bersangkutan merupakan jawaban, peninjauan kembali, penggeseran, idealisasi, pemecahan. Dalam semiotik, istilah intertekstual dipergunakan menurut arti yang lebih luas. Segala sesuatu yang melingkungi kita (kebudayaan, politik, dan lain sebagainya) dapat dianggap sebagai sebuah ‘teks’. Teks yang berbahasa ditempatkan di tengah-tengah teks-teks lain tersebut. Proses terjadinya sebuah teks diumpamakan dengan proses tenunan. Setiap arti diturunkan ke dalam suatu pola arti lain.¹⁷

Dengan mengkolaborasikan ketiga teori tersebut, kiranya dapat membantu dalam keperluan penulisan tesis ini, sebagai landasan berargumentasi dalam membedah pemikiran al-Ghazālī tentang pemimpin ideal.

F. Metode Penelitian

Penelitian tesis ini merupakan penelitian kualitatif,¹⁸ yang akan dikembangkan dalam sebuah bentuk metode penelitian ilmiah (*the scientific method of research*), penulis melakukan studi *library research* (penelitian kepustakaan) dengan menggunakan sumber-sumber primer dan sekunder¹⁹,

¹⁷ Dick Hartoko, B.Rahmanto, *Pemandu diDunia Sastra*, (Yogyakarta; Kanisius, 1986), hlm. 67.

¹⁸ Penelitian kualitatif yang dimaksud disini adalah penelitian yang menekankan pada segi kualitas secara alamiah, karena menyangkut pada pengertian, konsep, nilai, serta ciri-ciri yang melekat pada objek penelitian. Lihat. Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta; Paradigma, 2005), hlm. 5.

¹⁹ Menurut Bakker istilah untuk sumber primer adalah “pustaka primer” yaitu karya-karya tulis pribadi tokoh yang akan diteliti. Adapun sumber data sekunder disebut “pustaka sekunder,” yaitu karangan atau monografi yang ditulis khusus tentang tokoh yang diteliti. Anton Bakker dan A. Charris Zubaidi, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta; Kanisius, 1999), hlm. 63.

termasuk terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang mengkaji tema yang paralel.

Sumber primer dari penulisan ini adalah karya al-Ghazālī yang berhubungan dengan pemimpin dan yang memiliki revisi dengan penulisan-penulisan antara lain: *Ihyā' 'Ulum ad-Dīn* (إحياء علوم الدين), *al-Mustaziri / Faḍāih al-bāṭiniyah wa faḍail al-Mustaziriyah* (فضائح الباطنية وفضائل المستظيرية / المستظيرية), *at-Tibr al-Masbūk fi Nasīḥati al-Mulūk* (التبر المسبوك في نصيحة الملوك), dan *الإقتصاد فى الإعتقاد* (*al-Iqtisat Fī al-I'tiqād*).

Sedangkan sumber sekunder dari penulisan ini mengambil dari hasil karya-karya yang relevan seperti tesis, disertasi, skripsi, buku maupun artikel-artikel yang terkait terhadap tema pembahasan penulisan.

Data-data yang terkumpul kemudian diperiksa relevansinya dengan tema penelitian ini. Selanjutnya dipilih kemudian diklasifikasikan sesuai dengan sub-sub tema pembahasan, dan dilakukan analisa dan merangkainya dalam kesatuan yang sistematis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan konsep pemimpin ideal menurut al-Ghazālī yang termuat dalam karya-karyanya. Selain itu penulis juga melakukan analisa terhadap pandangan-pandangannya dalam rangka memberikan penjelasan yang lebih luas.

Dalam hal ini penulis menggunakan metode *hermeneutika* sebagai analisis yang mengarah pada interpretasi penuh atas fakta-fakta pemikiran dan pandangan al-Ghazālī tentang pemimpin ideal. Untuk melengkapi kekurangan dalam metode hermeneutik, maka metode ini perlu dilengkapi dengan metode *fenomenologi*

yaitu analisis yang berusaha memberi makna dari berbagai peristiwa dan interaksi manusia dalam situasinya yang khusus.²⁰

Metode ini digunakan agar pembahasan ini tidak terjebak kepada pendekatan yang hanya bersifat historis-empiris, sehingga dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh dan yang lebih fundamental tentang pemimpin ideal. Dalam penelitian ini diharapkan pemaknaan semua konsep dan pemikiran al-Ghazālī tidak terjebak pada “produk jadi” yang telah ada, melainkan mencakup peristiwa-peristiwa atau hal-hal lain seperti kondisi sosio kultural dan makna etisnya. Dengan cara ini akan terpenuhi prinsip koherensi internal yang menghimpun unsur-unsur struktural secara konsisten, sehingga benar-benar merupakan *internal structures* atau *internal relations* yang menjamin pemaknaan atau pemahaman yang benar.²¹ Maka analisis dari data penelitian ini juga akan membahas data-data ontologis dan epistemologis serta pemikiran logis yang menjadi tiang penyangga bangunan pemikiran-pemikiran al-Ghazālī.

Selanjutnya, dari beragam pengertian tersebut, dilakukan sebuah cara penanganan intensif, yaitu dengan cara menggabungkan antara pengertian-pengertian yang satu dengan pengertian yang lainnya. Sehingga diperoleh pengetahuan yang sifatnya baru sama sekali. Kemudian hasil dari pendekatan tersebut di atas akan diuraikan dengan menggunakan metode analisis-deskriptif.²²

²⁰ Amin Abdullah, *Studi Normativitas atau Historis?*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 36.

²¹ Anton Bakker. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta; Kanisius, 1990), hlm. 45.

²² *Ibid.*, hlm. 10.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam bahasan dan untuk mendapatkan hasil yang utuh dan terarah, maka sistematika penulisan tesis ini dibagi menjadi lima bab, yang terbagi lagi menjadi beberapa sub bab.

Bab Pertama, Pendahuluan. Pada bab ini penulis menjelaskan beberapa hal: (a.) latar belakang masalah. (b.) yang kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah, dengan beberapa pertanyaan yang akan menjadi poin inti dalam pembahasan tesis ini. (c.) tujuan dan manfaat penelitian. (d.) kajian pustaka. (e.) kerangka teoritik. (f.) metode penelitian. (g.) dan yang terakhir berisikan tentang sistematika pembahasan, sehingga diharapkan bab I ini dapat menjadi sketsa awal dari pembahasan tesis.

Bab Kedua, pada bab ini membahas konsep dan tipologi kepemimpinan. Secara berurutan pembahasan pada bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab. (a) Pengertian kepemimpinan. Bab ini memberikan sebuah pengantar, serta apa yang dimaksud sebagai seorang pemimpin, bertujuan sebagai pengarah agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memaknai pemimpin. (b) Tipologi kepemimpinan, Sub bab ini menjelaskan berbagai macam kepemimpinan yang memberikan perbedaan karakter dari berbagai macam pemimpin dari berbagai aspek. Tipologi kepemimpinan, Sub bab ini menjelaskan berbagai macam kepemimpinan yang memberikan perbedaan karakter dari berbagai macam pemimpin dari berbagai aspek.

Bab Ketiga, bab ini menjelaskan konsep kepemimpinan ideal al-Ghazālī, menjelaskan aspek-aspek yang mempengaruhi dan membangun pemimpin ideal serta sejarah dan konsep yang dibangun oleh al-Ghazālī, bab ini dibagi menjadi beberapa sub-bab (a) Biografi al-Ghazālī. (b) Perkembangan sejarah pemimpin pada masa al-Ghazālī. Dalam sub bab ini memberikan penjelasan pemimpin pada era al-Ghazālī, yang dilihat dari faktor sosial-politik pada saat itu, serta kehancuran dinasti abbasiyah yang menjadi cikal-bakal ide al-Ghazālī merumuskan konsep kepemimpinan. (c) pemikiran tentang kepemimpinan ideal, yang nama sub bab ini dibagi menjadi tiga pembahasan, (1) intelektualitas, (2) agama, (3) akhlak. yang mana semua itu mempunyai hubungan erat terhadap seorang pemimpin ideal yang di rumuskan al-Ghazālī.

Bab Keempat, adalah relevansi pemikiran kepemimpinan al-Ghazālī dalam konteks Indonesia. Bab ini dibagi menjadi dua sub-bab. (a) konteks pemimpin ormas keagamaan, yang didalamnya membahas kepemimpinan Hasyim Asy Ari dan Ahmad dahlan. (b) konteks kepemimpinan publik (Presiden), yang akan mengulas 6 tokoh presiden Indonesia dari Soekarno hingga Susilo Bambang Yudhoyono.

Bab Kelima, merupakan penutup dari penulisan tesis, yang berisi kesimpulan kandungan dan inti penelitian, serta kritik dan saran terhadap penulisan tesis ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana telah dirumuskan pada bab I, bahwa penulisan skripsi ini memiliki tiga rumusan masalah yang ingin di tulis oleh penulis, yaitu *pertama*, apa konsep pemimpin ideal menurut al-Ghazālī. *Kedua*, adalah apa tipe pemikiran kepemimpinan al-Ghazālī, dan yang *ketiga*, apa relevansi pemikiran al-Ghazālī bagi kepemimpinan di Indonesia. Maka berdasarkan uraian tersebut dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Konsep pemimpin ideal menurut al-Ghazālī adalah pemimpin akhlak, yang disebut sebagai pemimpin sejati. Pemimpin yang adil, serta memiliki integritas, penguasaan dalam bidang ilmu negara dan agama.
2. Tipe pemikiran kepemimpinan al-Ghazālī adalah tipologi pemimpin sejati. Pemimpin yang memiliki tiga unsur utama yaitu: intelektualitas, agama, dan akhlak, sebagaimana yang telah jelaskan pada bab III.
3. Relevansi pemikiran al-Ghazālī terhadap pemimpin Indonesia, mampu mengobati kehancuran dan kerusakan dalam diri bangsa Indonesia dan membawa masyarakat yang adil makmur dengan ditopang moral yang bersendikan agama.

B. Saran

Penulisan tesis Pemimpin Ideal menurut al-Ghazālī ini jauh dari kata sempurna, yang masih meninggalkan banyak pemikiran al-Ghazālī tentang pemimpin tidak tertulis dalam tesis ini, karna keterbatasan penulis dalam menelaah, menganalisa pemikiran al-Ghazālī, maka kritik dan saran sangatlah penulis harapkan dalam membangun tulisan ini, untuk menuju kepada kesempurnaan tulisan ini.

Kajian yang mendalam dan komprehensif terhadap pemikiran-pemikiran pemimpin ideal, khususnya pada karya al-Ghazālī diharapkan mampu membawa kemajuan, perubahan yang baik terhadap pemimpin-pemimpin bangsa Indonesia ini, ide-ide berliannya bukan hanya diketahui dan dipelajari saja melainkan mampu di aplikasikan di dunia nyata.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah, Amin, *Studi Normativitas atau Historis?*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 1996.
- _____, *Antara al-Ghazālī dan Kant*, Yogyakarta; Mizan, 2002
- _____, M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an*, Jakarta; Amzah, 2007.
- Adonis, *Arkeologi Sejarah Pemikiran Arab-Islam*, Jilid III, Yogyakarta; LkiS, 2007.
- Adz-Dzakiey, Hamdani Bakran, *Kepemimpinan Kenabian "Cara Menjadi Pemimpin dengan Keberkahan Allah, Syafaat Rasulullah, Restu Penghuni Langit dan Bumi"*, Yogyakarta; al-Manar, 2009.
- Ahamad, Zainal Abidin, *Konsepsi Negara Bermoral Menurut Imam al-Ghazālī*, Jakarta; Bulan Bintang, 1975.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib, *Islam dan Filsafat Sains*, Bandung, Mizan, 1995.
- Alfian, Alfian, *Mennjadi Pemimpin Politik: Perbincangan Kepemimpinan dan Kekuasaan*, Jakarta; Gramedia, 2009.
- Al-Ghazali, Imam, *Ihya' Ulumuddin juz II*, Beirut: Dar Kutub al-Ilmiyah, t.t .
- _____, *Ihyā' 'Ulum ad-Dīn*, Semarang, juz. I Toha Putra, t.t
- _____, *Ihyā' 'Ulum ad-Dīn*, Semarang, juz. III Toha Putra, t.t.
- _____, *Al-Iqtisād fī al-'Itiqād*, Beirut; Dar al-Qutaibah, 2001.
- _____, *At-Tibr al-Masbuk fī Nasihati al-Mulk*, Libanon, Beirut, t.t.
- _____, *al-Tibr al-Masbuk fī Nasihat al-Mulk*, ter. Ahmadie Thaha dan Ilyas Ismail, *Nasihat Bagi Penguasa*, cet. I, Bandung; Mizan, 1994.
- _____, *Keajaiban Hati*, terj. Nurchikmah, Jakarta: Tintamas Indonesia, 1984.

- Al-Maududi, Abu A'la, *Khalifah dan Kerajaan: Konsep Pemerintahan Islam serta Studi Kritis terhadap "Kerajaan" Bani Umayyah dan Bani Abbas*, terj. Muhammad al-Baqir, Bandung; Karisma, 2007.
- Al-Qur'an Karim dan Terjemahnya*, Yogyakarta; UII Perss, 1999.
- Amir Piliang, Yasraf, *Sebuah Dunia Yang Dilipat: Realitas Kebudayaan Menjelang Milenium Ketiga dan Matinya Posmoderisme*, Bandung; Mizan, 1998.
- Aning S, Floriberta, *100 Tokoh yang Mengubah Indonesia: Biografi Singkat Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah Indonesia di Abad 20*, Yogyakarta; Narasi, 2005.
- Al-Usairi, Ahmad, *Sejarah Islam: Sejak Zaman Nai Adam Hingga Abad XX*, Jakarta; Akbar Media, 2009.
- Asmawi, *PKB Jendela Politik Gus Dur*, Yogyakarta; Titian Ilahi Press, 1999.
- Azhar, Muhammad, *Filasafat Politik: Perbandingan antara Filsafat Islam dan Barat*, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 1996.
- Bangun, Zakaria, *Demokrasi dan Kehidupan Demokrasi di Indonesia*, Medan: Bina Media Perintis, 2008.
- Bashri, Yanto. Suffatni, Retno, *Sejarah Tokoh Bangsa*, Yogyakarta; Lkis, 2012.
- Bakker, Anton. Zubaidi, A. Charris, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta; Kanisius, 1999.
- _____. *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta; Kanisius, 1990.
- Black, Antony, *Pemikiran Politik Islam: Dari Masa Nabi Hingga Masa Kini*, terj. Abdulah Ali & Mariana Ariestyawati, Jakarta; Serambi Ilmu, 2006.
- Brill, E.J *First Encyclopedia Of Islam 1913-1936*, New York; Leiden, 1987.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren ; Studi Tentang Pandangan Hidup Kiayi*, Jakarta; LP3ES.
- Firdaus Syam, *Renungan Bacharuddin Jusuf Habibie: Membangun peradaban Indonesia*, Jakarta; Gema Insani, 2009.
- Foucault, Michel, *Menggugat Sejarah Ide*, Yogyakarta; IRCiSoD, 2002.
- Garvey, James, *Dua Puluh Karya Terbaik Filsafat Terbesar*, Yogyakarta; Kanisius, 2010.

- Hanafi, Ahmad, *Pengantar Filsafat Islam*, Jakarta; Bulan Bintang, 1990,
- Hasbullah, Bakry, *Sistematika Filsafat*, Jakarta; Widjaja, 1961.
- Hartoko, Dick. B. Rahmanto, *Pemandu diDunia Sastra*, Yogyakarta; Kanisius, 1986.
- Hassan, Hassan Ibrahim, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Yogyakarta; Kota Kembang, 1989.
- Ismail, Ilyas, *True Islam : Moral, Intelektual, Spiritual*, Jakarta; Mitra Wacana Media, 2013.
- Jahja, Zurkani, *Teologi al-Ghazālī; Pendekatan Metodologi*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2009.
- J.H, Rapar, *Filsafat Politik Plato*, Jakarta; Rajawali, 1988.
- Jurdi, Syaifuddin, *Pemikiran Politik Islam Indonesia*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2008.
- Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta; Paradigma, 2005.
- Kartono, Kartino, *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?*, cet. 19, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2013.
- Karimi, Ahmad Faizin, *Pemikiran dan Prilaku Politik Kiyai Haji Ahmad Dahlan*, Gersik; MUHI Press, 2012.
- Lavine, T.Z, *Plato: Kebajikan adalah Pengetahuan*, Yogyakarta; Jendela, 2003.
- Malkan, Abdul Munir, *Dua Pemimpin Besar Islam Indonesia : K.H Ahmad Dahlan dan K.H Hasyi Asy'ari*. Yogyakarta, 1986.
- Mansur Suryanegara, Ahmad, *Api Sejarah*, Bandung; Salamandani, 2009.
- Mansur, Laili *Ajaran dan Teladan Para Sufi*, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 1996.
- Masduki, Mahfudz, *Spiritualitas dan Rasionalitas al-Ghazālī*, Yogyakarta; TH Press, 2005.
- Melling, David, *Jejak Langkah Pemikiran Plato*, terj. Arief Andriawan, Cuk Ananta Wijaya, Yogyakarta: Benteng Budaya, 2002.
- Mudhofir, Ali, *Kamus Filsafat Barat*, cet. I, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2001.

- _____, *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab*, Jakarta; Logos, 1997.
- Mohammad, Herry, *Tokoh-tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 20*, (Jakarta; Gema Insani, 2008.
- Mujib, A., Dkk. *Intelektualisme Pesantren*, Jakarta; Diva Pustaka, 2004.
- Mulkhan, Abdul Munir, *Jejak Pembaharuan Sosial dan Kemanusiaan Kiai Ahmad Dahlan*, Jakarta; Kompas, 2010.
- Musthofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Nasution, Harun *Mistisime dalam Islam*, Jakarta; Bulan Bintang, 1973
- Norris, Christopher, *Membongkar Teori Dekonstruksi Jacques Derrida*, ter. Inyia Ridwan Mundzir, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2003.
- Purwaknia Hasan, Aliah B., "*Psikologi Perkembangan Islam*", *Menyikap Realita Kehidupan Manusiandari Prakelahiran hingga Pascakematian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Rasyid, Hamdan dkk, Ed. Saifullah Ma'sum, *KH. Abdul Wahab Hasbullah Perintis Pendiri dan Penggerak NU*, cet. I, Jakarta.
- Qosam, Abdul dan Kamil, *Etika al-Ghazālī: Etika Majemuk dalam Islam*, Bandung; Pustaka, 1988.
- Rohim Faqih, Aunur. Wijayanto, Iip, *Kepemimpinan Islam*, Yogyakarta; UII Press, 2001.
- Sajdzali, Munawwir, *Islam dan Tata Negara : Ajaran, Sejarah dan pemikiran*, Jakarta; UI-Press, 1993.
- Shaleh, Ahmad Khudori *Kegelisahan al-Ghazālī*, Bandung; Pustaka Hidayah, 1998.
- Shihab, M. Quraish, *Menabur Pesan Ilahi*, cet I, Jakarta; Lentera Hati, 2006.
- Soekanto, Soerdjono, *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat*. Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada. 1993.
- Sumarno, *Megawati Soekarnoputri dari Ibu Rumah Tangga sampai Istana Negara*, Depok; PT Rumpun Dian Nugraha, 2002
- Suharto, Susilo, *Kekuasaan Presiden Republik Indonesia dalam Periode Berlakunya UUD 1945*, Yogyakarta; Graha Ilmu, 2006.
- Sudarmanto, *Agama dan Politik Anti Kekerasan*, Yogyakarta; Kanisius, 1989.

- Supriyatmono, Hendri, *SBY Profil Prajurit Demokrat: Tinjauan Budaya Politik*, Yogyakarta; Bigraf Publising, 2005.
- Simanjuntak, D.Danny.H, "*Rival-Rival Politik SBY*", Yogyakarta: NARASI, 2008
- Tobroni, *The Spiritual Leadership; pengefektifan Organisasi Noble Industry Melalui Prinsip-prinsip Spiritual Etis*, Malang; UMM Press, 2010.
- Uchjan Effendi, Onong, *Kepemimpinan dan Komunikasi*, Bandung; Alumni, 1977.
- Van Bruinessen, Martin, *NU ; Tradisi Relasi-relasi Kuasa, Pencarian Wacana Baru*, terj. Farid Wajidi, cet. III, Jogjakarta; LkiS, 1999.
- Wahid, Abdurrahman, *Gus Dur NU dan masyarakat sipil*, Yogyakarta; LkiS, 1994.
- Walid, Muhammad, *Teori Politik : Mengonstruksi Agama Anti Teror*, Malang; UIN-Malang Press, 2009.
- Wirawan, *Kepemimpinan : Teori, Psikologi, Prilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2013.
- Yahya, Zurkani *Teologi al-Ghazālī: Pendekatan Metodologi*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 1996
- Yatim, Badri, *Sejarah Peradaban Islam: Dirasah Islamiyah II*, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 1993.
- Yunus, Jamalulail *Leadership Model: Konsep Dasar, Dimensi Kerja, dan Gaya Kepemimpinan*, cet. I, Malang; UIN-Malang, 2009.
- Yusuf dkk (ed), *Dinamika kaum santri*, Jakarta; Rajawali, 1986.
- Zeitlin, Muhammad, *Memahami Kembali Sosiologi*. Yogyakarta; Gadjah MadaUniversity Press. 1998.

Ensiklopedia.

Ensiklopedia Islam, Jakarta; Ichtiar Baru Van Hoeve, 2003.

Web.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Soekarno>,

<http://id.wikipedia.org/wiki/Soeharto>

http://id.wikipedia.org/wiki/Bacharuddin_Jusuf_Habibie

http://id.wikipedia.org/wiki/Susilo_Bambang_Yudhoyono



CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Ade Afriansyah, S.Fil.I.
Tempat Tanggal Lahir : Pangkalan Bun, 30 April 1987
NIM : 1220510075
Prodi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Filsafat Islam
Agama : Islam
Alamat Asal : Jln. Sudirnam S.H, Gg Gelatik No 52, RT 04, Kel.
Sidorejo, Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah.
74111.
Warga Negara : Indonesia
Nama Ayah : Anang Syahrian, S.Ikom
Nama Ibu :Suparti
Anak ke- : 3 dari 3 bersaudara
Alamat e-mail : ade.afriansyah@yahoo.co.id
No.Hp : 083 840 580 548

Riwayat Pendidikan

SD di SDN Sidorejo, Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah, lulus tahun 1999.

MTs di Mts Ali Maksum, Krapyak, Yogyakarta, lulus tahun 2001.

MA di MA Ali Maksum, Krapyak, Yogyakarta, tahun 2001, kemudian melanjutkan ke PPM Gontor III Darul Ma'rifat, Kediri, Jawa Timur, dari tahun 2002-2006, kemudian melanjutkan di MA al-'Iinah, Gunung Kidul Yogyakarta, lulus tahun 2007.

Kuliah di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (UIN SUKA) Yogyakarta, Strata Satu (S1) Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah dan Filsafat, lulus tahun 2012.

Kemudian melanjutkan S2 Pasca Sarjana di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (UIN SUKA) Yogyakarta, pada tahun 2012. Sampai sekarang.